

BAB 1

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Stroke merupakan suatu kondisi yang terjadi ketika pasokan darah ke suatu bagian otak tiba-tiba terganggu, karena se'bagian se-sel otak mengalami kematian akibat gangguan aliran darah karena sumbatan atau pecahnya pembuluh darah otak. Dalam jaringan otak, kurangnya aliran darah menyebabkan serangkaian reaksi. Stroke adalah penyakit neurologis terbanyak yang dapat menyebabkan masalah kesehatan yang serius dan berdampak pada kecacatan, kematian, dan ekonomi keluarga akibat dari adanya disfungsi motorik dan sensorik. Pasien dengan stroke akan mengalami gangguan-gangguan yang bersifat fungsional. (Pradesti & Indriyani, 2020).

World Health Organization (2018) terdapat 15 juta orang di seluruh dunia mengalami penyakit stroke, bahkan 7,6 juta orang akan meninggal karena kasus ini. Berdasarkan Riskesdas 2018 menyatakan prevalensi stroke sebesar 39,4%. Prevalensi stroke berdasarkan diagnose tertinggi di Kalimantan 55,8% diikuti Sulawesi 49,0% di Jawa Tengah sendiri 11,8% pada tahun 2020 sebanyak 28,5% penderita stroke meninggal dunia sisanya mengalami kelumpuhan sebagian dan kelumpuhan total (file:///Users/serenaonasis/Downloads/infodatin-penglihatan.pdf, 2019).

Menurut data kasus penyakit tidak menular Dinas Kesehatan Kabupaten Grobogan tahun 2021 dalam bidang pencegahan dan

pengendalian penyakit, penyakit stroke termasuk dalam 10 besar penyakit tidak menular dengan jumlah penderita terbanyak yaitu 1176 kasus, dari dimana 727 laki-laki dan 449 perempuan, pasien Jumlah tersebut berdasarkan laporan dari RS Dr. R Soedjati Soemodiardjo Purwodadi bahwa 38 pasien datang untuk pengobatan stroke dan 7 pasien stroke non hemoragik. Pada tahun 2022 angka prevelensi stroke 1.184 berdasarkan laporan tersebut ada sebanyak 21 orang melakukan pemeriksaan rawat jalan dan 1163 melakukan perawatan rawat inap.

Stroke adalah suatu kondisi yang terjadi ketika pasokan darah ke otak terganggu karena sumbatan atau pecahnya pembuluh darah otak dengan gejala seperti hemiparesis, bicara pelo, kesulitan berjalan, kehilangan keseimbangan dan kekuatan otot intervensi yang keperawatan yang diberikan adalah latihan ROM pasif dua kali sehari bertujuan pada kekuatan otot. Evaluasi setelah enam hari dapat menggerakkan tangan dan kakinya. Pada ekstermitas atas/bawah dari semula skala 0 menjadi 1 kesimpulan setelah dilakukan ROM pasif pasien stroke mengalami peningkatan kekuatan otot pada kedua ekstermitas (Rantesigi et al., 2020).

Stroke merupakan penyakit neourogenik yang menyebabkan gangguan fungsi otak baik local maupun global dan penyebab kecacatan paling banyak. Penderita stroke pada penanganan yang baik untuk mencegah kecacatan fisik dan mental. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh ROMpasif terhadap kekuatan otot dengan *p-value* sebesar 0,001 pada ekstermitas bawah. Hasil penelitian juga menunjuka adanya adanya latihan ROM pasif terhadap

rentang gerak sendi dengan *p-value* sebesar 0,001 pada ekstermits atas dan *p-value* sebesar 0,001 pada ekstermits bawah. latihan ROM dapat direkomendasikan oleh perawat sebagai salah satu program rehabilitas untuk penanganan pasien pasca stroke (Daulay & Hidayah, 2021).

Salah satu tindakan keperawatan untuk pasien stroke non hemoragik yaitu pasien di bantu bergerak atau tubuh klie di gerak gerakan secara sistematis yang biasa disebut rentang gerak atau Range Of Motion (ROM) dimana ROM adalah tindakan latihan otot atau persendian yang diberikan kepada pasien yang mobilitanya terbatas karena penyakit, disabilitas dan trauma baik secara aktif maupun pasif. ROM pasif yaitu latihan ROM yang dilakukan pasien dengan bantuan perawat setiap gerakan latihan.

Berdasarkan uraian di atas tergambar bahwa stroke non hemoragik merupakan masalah serius baik di Indonesia maupun dunia dan di rumah RSUD DR.R Soedjati soemardiarjo purwodadi sudah dilakukan tindakan terapi ROM untuk pasien stroke non hemoragik hal tersebut kemudian mendasari peneliti tertarik untuk memilih judul “ asuhan keperawatan pada Ny.S. X dengan fokus intervensi pengaruh Range Of Motion pasif terhadap peningkatan kualitas otot pada pasien dengan kasus stroke Non hemoragik Di RSUD DR.R Soedjati soemardiarjo purwodadi”

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas “ Asuhan keperawatan pada Ny.S. X dengan fokus intervensi pengaruh Range Of Motion pasif terhadap

peningkatan kualitas otot pada pasien dengan kasus stroke non hemoragik Di
 RSUD DR. R Soedjati Soemardiarjo Purwodadi ?

C. TUJUAN

1. Tujuan umum

Mampu melaksanakan asuhan keperawatan dan dapat mengetahui Teknik
 terapi ROM pasif terhadap pasien stroke non hemoragik

2. Tujuan khusus

Dari tujuan umum di atas maka tujuan khusus dari pembuatan karya tulis
 ilmiah ini adalah

- a. Mengidentifikasi data pengkajian asuhan keperawatan pasien dengan
 pasien stroke non hemoragik
- b. Mengidentifikasi dan menegaskan diagnose keperawatan dan analisa
 data yang muncul pada pasien stroke non hemoragik
- c. Mampu menyusun perencanaan tindakan keperawatan pada pasien
 yang mengalami stroke non hemoragik
- d. Melaksanakan tindakan asuhan keperawatan pada pasien yang
 mengalami stroke non hemoragik
- e. melakukan evaluasi asuhan keperawatan pada pasien yang mengalami
 stroke non hemoragik

D. MANFAAT

1. Manfaat bagi penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengalaman belajar di
 lapangan dan dapat meningkatkan pengetahuan penelitian tentang asuhan

keperawatan pada pasien dengan kasus stroke non hemoragik, sehingga perawat dapat melakukan tindakan asuhan keperawatan yang benar dan tepat

2. Manfaat bagi klien

Dapat meningkatkan pengetahuan pada klien yang menderita stroke non hemoragik sehingga klien dapat mengerti dan mampu mendeteksi dini tanda dan gejala pasien stroke non hemoragik.

3. Manfaat bagi keluarga

Keluarga dapat mengetahui dan mengerti mengenai penyakit stroke non hemoragik meliputi : penyebab, tanda dan gejala sampai dengan pencegahan

4. Manfaat bagi instansi Rumah sakit

Memberikan informasi tentang pelaksanaan asuhan keperawatan pada pasien dengan masalah stroke non hemoragik sehingga dapat meningkatkan pelayanan rumah sakit

5. Bagi instansi pendidikan

Dapat menambah masukan dan sumber informasi nyata tentang asuhan keperawatan pada pasien dengan masalah stroke non hemoragik di lahan praktik, sehingga dapat mendorong kearah peningkatan kualitas ahli madaya keperawatan Diploma III yang akan di hasilkan